

KULIAH KEWIRAUSAHAAN (KWU) KRIA USAHA BOGA DAN BUSANA

Hj. Sunarsih dkk.

(Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Indonesia)

ABSTRAKSI

Dalam upaya pengembangan budaya kewirausahaan di PT, maka perlu dicari model pembelajaran atau perkuliahan kewirausahaan yang memadai bukan untuk kepentingan pengelolaan PT itu sendiri maupun keluarannya.

Model pengembangan perkuliahan kewirausahaan yang telah dicoba dikembangkan di UPI ialah model kewirausahaan (KWU) kria usaha Boga dan Busana. Secara khusus model ini menawarkan hadimya hubungan UPI yang memiliki jiwa wiraswasta untuk menciptakan pengusaha muda terdidik. Perkuliahan diselenggarakan dengan pengayaan kunjungan ke perusahaan Boga dan Busana, latihan praktek membuat produk Boga dan Busana dan simulasi usaha.

Perkuliahan dikelola sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjalin dan hadimya mitra usaha atau induk semang di dalam berusaha.

Kata kunci: Kuliah kewirausahaan, kria usaha Boga, Busana.

I. PENDAHULUAN

Pada masa reformasi sekarang ini, perlu lebih disadari bahwa setiap orang perlu memotivasi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kemandirian di dalam liputan masa dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Virus mental ini pada dasarnya merupakan aktualisasi pengembangan kemampuan potensial individu manusia menjadi kemampuan aktual anggota keluarga dan masyarakat yang berorientasi pada tatanan hidup produktif, bermakna dan bertaqwa. Kemandirian pendorong tersebut karena dorongan berprestasi yang lebih

dikenal dengan istilah motif berprestasi yang kemudian melandasi dan memperkuat hadimya kemandirian diri seseorang.

Kemandirian dan motif berprestasi perlu ditumbuhkembangkan pada perkembangan hidup seseorang agar menjadi manusia yang kreatif. Kreatifitas sebagai potensi diri manusia perlu diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk mampu bertindak disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil dan percaya diri. Kreatifitas sebagai kemampuan potensial dan kemampuan aktual perlu diwujudkan sebagai kemam-

puan yang dapat memberikan bobot dan makna terhadap kehidupannya.

Pandangan tentang kemandirian, motif berprestasi dan kreatifitas yang dikemukakan di atas dapat dipakai landasan rujukan dalam menyertai berbagai masalah sosial berskala nasional, di antaranya masalah pendidikan di Perguruan Tinggi. Masalah nasional ini di satu pihak perlu diakhiri, dipihak lain masalah ini perlu diantisipasi sebagai realita yang tidak boleh terjadi lagi. Jawaban terhadap antisipasi ini yaitu perlu adanya model pemikiran dan program yang tepat guna untuk mengatasi, minimal mengurangi masalah pengangguran intelektual itu. Kondisi demikian tak terkemudi lagi pula pada berbagai lulusan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Mereka masih menganggur belum punya pekerjaan tetap, baik sebagai pegawai negeri atau sebagai pegawai swasta. Kenyataan demikian merupakan masalah dalam upaya pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) sesuai pada umumnya.

Di sisi lain kenyataan demikian merupakan masalah dalam pengelolaan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan termasuk UPI. Setiap perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berusaha menyiapkan, membimbing, dan membantu setiap lulusannya minimal mampu mencari dan menciptakan kerja, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain, maka di perguruan tinggi perlu dikembangkan program atau paket pendidikan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan ini dapat pula

dijadikan sarana dan prasarana di dalam mengatasi tuntutan sosial ekonomi di dalam pengembangan perguruan tinggi.

Salah satu model pengembangan paket pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi untuk kepentingan pengelolaan perguruan tinggi itu kemampuan lulusannya telah dicoba dikembangkan oleh UPI ialah "Model Kuliah Kewirausahaan (KWU) Kria Usaha Boga dan Busana".

Model KWU ini bertujuan membekali lulusan untuk memiliki kemampuan berusaha sebagai pelengkap kemampuan bekerja di bidang studi yang ditekuninya. Secara khusus model ini menawarkan hadirmya lulusan yang memiliki jiwa wiraswasta untuk "mempetakan" para calon pengusaha muda atau pengusaha muda terdidik. Model KWU ini dapat diselenggarakan sebagai bagian dari perkuliahan *studying general* atau bagian dari perkuliahan bidang studi. Waktu penyelenggaraannya dapat dilaksanakan bersamaan dengan perkuliahan semester dan dapat pula pada semester pendek. Bahan perkuliahan teori praktek dan simulasi usaha dijadwalkan sesuai dengan pilihan kemungkinan penyelenggaraannya, khususnya untuk terlaksananya penangan lapangan usaha. Praktek pembantu produk serta simulasi usaha disesuaikan dengan perencanaan usaha yang disusun mahasiswa peserta KWU.

Perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana sebagai kuliah kewirausahaan (KWU) perlu pengembangan dan pengayaan multi

media dalam kewirausahaan, perlu ditindaklanjuti dengan program karya alternatif mahasiswa (KAM) atau program magang kewirausahaan dalam mengantisipasi program perkuliahan, mengembangkan dalam upaya mengatasi atau menjaga terjadinya pengembangan intelektual.

II. EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM PERKULIAHAN KRIA USAHA BOGA DAN BUSANA

Untuk mewujudkan tujuan yaitu menghasilkan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha, khususnya di bidang usaha Boga dan Busana, perlu direalisasikan melalui pembelajaran yang meliputi materi perkuliahan tentang teori kewirausahaan, manajemen usaha, perencanaan usaha, simulasi usaha bidang Boga dan Busana. Materi perkuliahan ini diberikan oleh instruktur sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya, serta dari praktisi atau pengusaha bidang Boga dan Busana yang berhasil. Penyampaian materi dengan menggunakan metode-metode dan media sehingga dapat menggambarkan lebih jelas materi yang telah diprogramkan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan kuliah kewirausahaan (KWU) Kria Boga dan Busana yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, pembagian tugas dan dilengkapi dengan kemampuan lapangan dengan pemasaran bidang Boga dan Busana, disamping mengundang nara sumber sebagai praktisi atau pengusaha yang berhasil, media

sebagai faktor yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran, perlu mendapat perhatian agar mendukung kegiatan belajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan. Media yang cukup menarik antara lain foto-foto, pamflet yang dapat memberikan gambaran pengusaha yang jelas dalam bidang boga dan busana. Kunjungan ke lapangan keperusahaan yang sudah sukses dibidang Boga dan Busana merupakan upaya penyempurnaan kegiatan belajar di dalam kelas. Mereka dapat memperoleh gambaran jelas tentang sistem manajemen, sistem kerja produksi memotivasi dalam mengembangkan usaha yang dikenal dan diminati masyarakat. Mahasiswa peserta KWU dapat memperoleh gambaran tentang merintis usaha di bidang Boga dan Busana oleh orang yang memiliki jiwa wirausaha walaupun tidak berlatar pendidikan formal di bidang Boga atau Busana.

Evaluasi keberhasilan perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana dari kehadiran mahasiswa peserta perkuliahan yang menunjukkan kesungguhan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan belajarnya untuk menghadirkan jiwa wirausaha yang dapat melakukan wirausaha-wirausaha baru. Selain kehadiran dan kesungguhan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan dapat dilihat dari pengerjaan tugas dan karya yang dihasilkan baik berupa produk nyata maupun proposal atau perencanaan usaha yang dibuat indi-

vidu atau kelompok yang dapat ditampilkan pada kegiatan puncak berupa penyelenggaraan pameran dan bazar.

Target dari program perkuliahan Kria Boga dan Busana adalah silabi, sap, dan modul, masing-masing meliputi kewirausahaan Kria tata boga dan Busana, Perencanaan usaha kria Boga dan Busana serta simulasi usaha kria Boga dan Busana.

Keberhasilan perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana dapat dilihat dari mahasiswa peserta yang ternyata memiliki minat untuk merintis usaha baru, khususnya di bidang usaha boga dan busana. Para peserta sudah merancang atau merencanakan usaha yang diwujudkan dalam bentuk proposal baik yang ditujukan dalam bentuk kelompok atau pribadi. Usaha yang diminati dalam bidang boga umumnya mengarah pada usaha patiseri atau aneka kue, sedangkan pada bidang busana mengarah pada usaha busana muslimah, busana anak dan rumah tangga. Para peserta yang berminat mengikuti perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana pada umumnya adalah mahasiswa

III. PENYEMPURNAAN PROGRAM PERKULIAHAN KRIA BOGA DAN BUSANA

Dari uji coba yang dilakukan dalam pelaksanaan Kria Usaha Boga dan Busana, Pengalaman menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan kewirausahaan dimungkinkan untuk dilaksanakan sebagai program reguler wajib bagi seluruh

mahasiswa. Kondisi demikian dapat diwujudkan dalam tahap persiapan pelaksanaan perkuliahan, untuk menjaring mahasiswa peserta yang memerlukan kepedulian semua pihak khususnya pimpinan jurusan dalam menjaring mahasiswa yang berminat berwira usaha. Pengalaman menunjukkan bahwa perkuliahan kria usaha boga dan busana memungkinkan untuk dilaksanakan oleh mahasiswa di lingkungan UPI, khususnya mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan, manajemen usaha dan produk usaha sesuai dengan keterampilan dan keahlian dari setiap mahasiswa di jurusan masing-masing. Perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan untuk dapat dijadikan paket kuliah pilihan atau mata kuliah UPI, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan abad global sekarang ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian yang sederhana ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama perkuliahan, Kria Usaha Boga dan Busana merupakan salah satu model pengembangan perkuliahan kewirausahaan (KWU) yang bertujuan membekali lulusan untuk memiliki kemampuan berusaha sebagai pelengkap manajemen bekerja di bidang studi yang ditekuninya.

Program perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana sebagai pembekalan dasar di samping merupakan pendidikan pembelajaran belajar sambil bekerja dalam membuat

produk dan simulasi usaha. Selanjutnya program perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana dapat diartikan sebagai program perkuliahan yang memungkinkan di dalam upaya mengatasi dan mengurangi terjadinya penganguran intelektual.

Program perkuliahan Kria Usaha Boga dan Busana perlu ditindak lanjuti dengan program karya alternatif mahasiswa (KAM) atau program magang kewirausahaan. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta menjadi pengusaha profesional yang mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Misrich, Robert D and Michael P. Peters (1992). Enterprencurship, Starting, Developing and Managing New Enterprise. Hone word, Jillionis: Richard D. Darwin Inc.
- Jhigon, M.L (1996) Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kao John. J (1989). Entrepreneurship, Creativty & Organization. Text, Cases & Reading. Engle wood, New York: Prentice Hall.
- Suparman Sumahanijaya. (1980) Membina Sikap Mental Wiraswasta. Jakarta: Gunung Jati
- Taufik Rashid (Ed) (1981). Bunga Rampai Wiraswasta: Orientasi konsepsi dan lkrar. Bandung: Tugas Wiraswasta.
- Wasty Soemanto (1989). Sekuncup Ide oprasional Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: PT Bina Aksara.

BIODATA

Nama	: Dra. Hj. Sunarsih M.Pd.
Pangkat/Gol/NIP	: Penata Tk I/III d /130605185
Jabatan	: Lektor Madya
Fakultas/Jurusan/ Pusat	: FPTK/PKK/UPI